

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan ajaran yang sempurna yang diturunkan oleh Allah swt. Untuk seluruh umat manusia. Didalamnya terkandung berbagai aspek yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Islam juga dipandang sebagai fitrah yang mencakup dimensi akidah, syariat, ibadah, muamalah, serta aspek lainnya.

Oleh karena itu, islam menjadi pedoman hidup yang penting dimiliki oleh setiap individu, karena melalui ajaran tersebut manusia mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk, sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah swt. Selain itu, ruang lingkup ajaran islam sangat luas karena memberikan bimbingan dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹

Islam juga disebut agama dakwah, disebut demikian karena islam adalah agama yang selalu menginspirasi sehingga umat didalamnya terdorong untuk selalu aktif dalam kegiatan berdakwah. Selain memperkenalkan islam pada khalayak, islam juga mengajak umatnya dan

¹Rahmina Ramadhan, *Bimbingan Keagamaan Habib Husin Bin Iderus Alhamid Terhadap Masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016), 3, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6737/5/BAB%201.pdf>

umat manusia lainnya agar senantiasa melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar yaitu berbuat baik dan menjauhi keburukan serta menjadi insan yang berakhlak dan berpengetahuan.²

Agama Islam menjadi pedoman hidup bagi manusia yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping itu juga agama Islam menuntut para pemeluknya untuk mendakwahkan ajarannya dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya, sebagai mana terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tau siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapatkan petunjuk.*

Berdakwah adalah hal yang paling dasar dalam islam. Tanpa dakwah maka ajaran islam tidak akan sampai dan tidak akan dipahami oleh umat manusia. Maka dari itu islam dan dakwah adalah dua hal yang saling bersangkutan, karena islam membutuhkan dakwah agar ajarannya semakin luas tersampaikan dan dakwah membutuhkan islam sebagai pijakannya.³

²Ilham Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 49, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2373>.

³Eko STAIN Kudus Sumadi, "DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL : Menebar Kebajikan Tanpa Diskriminasi," *At-Tabsyir* 4, no. 1 (2016): hal. 174,

Tujuan dakwah terdapat di dalam Alquran surah Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “ inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik.” (QS Yusuf: 108).⁴

Dakwah yang dikehendaki adalah ajakan kepada keinsyafan atau usaha merubah situasi menjadi lebih baik lagi untuk diri sendiri maupun kepada masyarakat sekitar, Allah swt. Berfirman dalam Alquran surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran:104).

Sebagaimana telah tertulis dalam sebuah hadist mengenai kewajiban kita dalam menyampaikan ilmu yang kita miliki kepada umat yang lain walaupun hanya satu ayat, akan tetapi hal tersebut sudah termasuk dalam bentuk dakwah kita sebagai umat muslim. Berikut adalah hadistnya:

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>.

⁴“Surat Yusuf Ayat 108: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” Nuonline, 10 April 2026, <https://quran.nu.or.id/yusuf/108>.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : *Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.* (HR. Bukhari).

Dakwah adalah amalan terbaik, karena didalamnya banyak perkataan baik, diseru orang baik, menyeru kepada yang baik, membuat orang menjadi baik, dan tentu saja akan mendapatkan balasan yang baik. Pengemban dakwah bukanlah hanya tugas para kiai ataupun ulama, namun semua umat muslim memegang tugas dakwah yang harus terus disebarluaskan ke umat manusia lainnya sesuai dengan kemampuan kapasitasnya.

Pelaksanaan dakwah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku individu, tetapi juga diarahkan pada tujuan yang lebih luas. Dalam konteks perkembangan zaman, dakwah dituntut untuk memiliki peran yang lebih signifikan dalam mendorong penerapan ajaran Islam secara menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai upaya membentuk tatanan kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Keberadaan dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga pelaksanaannya perlu dilakukan secara optimal dengan meneladani metode yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Pendekatan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. terbukti mampu

menarik perhatian dan membangun kesadaran masyarakat untuk menerima ajaran Islam, sehingga penyebaran Islam berkembang secara luas baik pada masa kehidupan beliau maupun setelah wafatnya.

Pada dasarnya, dakwah merupakan kewajiban yang melekat pada setiap muslim sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Pelaksanaannya tidak dilakukan secara insidental, melainkan memerlukan kesinambungan, perencanaan, serta keterpaduan antar unsur dakwah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan aktivitas dakwah dipengaruhi oleh keterkaitan berbagai komponen yang mendukung proses penyampaian pesan keagamaan.

Dakwah juga dapat dimaknai sebagai media penyampaian ajaran Allah Swt. kepada seluruh ciptaan-Nya agar dapat dipahami dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Cakupan dakwah meliputi pembinaan hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat dakwah tidak hanya sebatas penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan pemahaman dan pengarahan agar manusia menjalankan ajaran Allah sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an.

Di sisi lain, keberagaman kondisi sosial, tingkat pendidikan, serta latar belakang masyarakat menuntut seorang da'i untuk menyusun strategi dan materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mad'u, khususnya dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Meskipun dakwah dapat

dilaksanakan di berbagai tempat dan situasi, baik dalam forum keagamaan masyarakat maupun lingkungan kelembagaan, prinsip pelaksanaannya tetap mengedepankan penyampaian ajaran Islam yang relevan, komunikatif, dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Salah satu tujuan utama pelaksanaan dakwah adalah meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat. Wawasan keagamaan tidak hanya dimaknai sebagai bertambahnya pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang memiliki wawasan keagamaan yang baik akan lebih mampu membedakan antara ajaran yang sesuai dengan syariat dan yang tidak, sehingga dapat membentuk sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang selaras dengan tuntunan agama.

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemudahan akses informasi, masyarakat dihadapkan pada beragam sumber pengetahuan keagamaan yang belum tentu seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan seorang da'i yang memiliki kompetensi keilmuan serta mampu menyampaikan ajaran Islam secara benar, bijaksana, dan mudah dipahami menjadi sangat penting. Oleh karena itu, aktivitas dakwah memiliki peranan yang strategis dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Dakwah yang disebarkan bukanlah selalu dalam bentuk ceramah diatas mimbar, seiring berjalannya waktu dakwah bisa disebarluaskan melalui banyak media sosial menggunakan berbagai macam perangkat, sehingga masyarakat bisa dengan mudah mengakses dan mempelajari segala hal tentang keagamaan, dari hal kecil hingga yang sulit sekalipun.⁵ Dalam berdakwah ada beberapa cara dalam menyampaikan ajaran islam. Yaitu, *dakwah bil hal* (perbuatan), *dakwah bil lisan* (ucapan), dan *dakwah bil kitabah* (tulisan).⁶ Kemudian dalam berdakwah juga ada beberapa metode pendekatan dalam menyampaikan ajaran agama islam. Yaitu, *dakwah bil hikmah*, *dakwah mauidzah hasanah*, dan *dakwah mujadalah billati hiya ahsan*.⁷

Ketika islam baru pertama kali masuk di Indonesia, penyebaran agama atau kegiatan berdakwah hanyalah dilakukan oleh para pemuka agama seperti ulama, kiai, ustadz dan lain sebagainya melalui pengajian, tabligh, ceramah di masjid, rumah dan tempat-tempat lainnya dengan berbagai bentuk acara. Berdakwah juga kerap dilakukan oleh laki-laki daripada perempuan. Namun, seiring berkembangnya zaman berdakwah

⁵Nur Kholifah and Alfiah Nur Hikmah, "SYIAR : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam," *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 04, no. 2 (2024): 89, <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/syiar/article/view/496/234>.

⁶Shilvia Maharani, Nur Asia T, "Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri Pada Akun Media Sosial Instagram," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2024): 57.

⁷Faridah, Siar Ni'mah, Kusnadi, "Metode Dakwah Dalam Alquran," *Jurnal Kajian Alquran & Tafsir* 6, no. 2 (2021): 164.

bukanlah menjadi kewajiban kaum laki-laki saja, banyak perempuan-perempuan yang menyiarkan islam dengan berbagai cara dan media pendukung.

Dalam islam, posisi perempuan adalah sebagai pendamping atau pasangan dari seorang laki-laki, sebagaimana yang tertulis didalam kitab suci Alquran :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kami di sisi Allah adalah orang-orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti. (QS. Al- Hujurat: 13).*⁸

Perempuan juga memiliki qodrat yang telah diberikan oleh Allah swt. Yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui, sebagaimana yang telah difirmankan Allah swt. Dalam kitab suci-Nya:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ ۖ

وَفَصْلُهُ ۖ تَلْعُوتُ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ اأَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ اأَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ اأَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ

⁸“Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” Nuonline, 9 April 2026, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.

نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي

تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Kami waspadakan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapih itu selama tiga puluh bulan , sehingga apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “ wahai tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah engkau anugerahkan kepadaku dan kepada orang tuaku, dapat beramal saleh yang engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.” (QS. Al- Ahqaf: 15).⁹

Penulis tertarik meneliti Ustazah Rabiatul Adawiyah dalam aktivitas dakwah ditengah kesibukan beliau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Beliau aktif mengisi acara yasinan ibu-ibu ataupun pengajian rutinan tiap minggunya di rumah, masjid ataupun tempat lainnya. Dengan bekal pengetahuan agama yang beliau dapat dari bersekolah di pondok pesantren dan ikut beberapa pengajian lainnya setelah lulus dari pondok pesantren. Karena beliau mempunyai bekal pengetahuan agama dan skill yang menunjang,

Ustazah Rabiatul Adawiyah sering kali diundang untuk mengisi tausiyah, membacakan manaqib para auliya Allah, atau hanya sekedar memimpin bacaan doa-doa atau tahlil di berbagai acara. Di Beberapa

⁹“ Surat Al- Ahqaf Ayat 15: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” Nuonline, 9 April 2026, <https://quran.nu.or.id/al-ahqaf/15>.

kesempatan waktu beliau menyempatkan diri untuk muthola'ah kitab-kitab yang beliau punya dan ikut berhadir di pengajian sebagai jemaah.

Selain itu beliau sebagai pendakwah sering kali mencoba mengevaluasi cara penyampaian beliau ketika berdakwah dengan cara ikut serta di pengajian lainnya dan duduk sebagai jemaah kemudian melihat atau bertanya kepada sesama jemaah mengenai situasi dan kondisi seperti apa yang kerap kali membuat pengajian terasa bosan dan tidak menarik didengarkan. Dari situ Usyadzah Rabiatal Adawiyah bisa terus berkembang dan memperbaiki cara menyampaikan pesan ke mad'u menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah skripsi yang berjudul “***Aktivitas Ustazah Rabiatal Adawiyah Dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Masyarakat di Kota Banjarmasin.***”

Penelitian mengenai aktivitas dakwah Ustazah Rabiatal Adawiyah menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya berfokus pada bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang dilaksanakan, tetapi juga mengkaji bagaimana aktivitas tersebut berkontribusi dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan metode dakwah yang digunakan oleh seorang da'iyah dalam menghadapi karakteristik jemaah yang beragam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dakwah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian dakwah, khususnya mengenai peran da'iyah dalam membina dan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah ustazah Rabiatul Adawiyah di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut, untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan berbagai aktivitas Ustazah Rabiatul Adawiyah dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi

berikut adalah manfaat dari peneltiian:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana atau alternatif bagi peneliti lain dalam mencari informasi yang bersangkutan dengan aktivitas da'i yang ada di Kota Banjarmasin. Dan bisa menjadi

pedoman bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama namun permasalahan dan sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan da'i.

E. Definisi Operasional

Adapun untuk lebih memudahkan pengkajian terhadap masalah yang dibahas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI) aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian didalam perusahaan.¹⁰ Aktivitas dakwah merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengarahkan perubahan perilaku manusia menuju kondisi yang lebih baik sesuai dengan nilai dan ajaran Islam. Dakwah bertujuan membawa individu dari keadaan yang kurang baik menuju kehidupan yang lebih positif, dari kondisi yang belum sesuai dengan tuntunan agama menuju perilaku yang lebih baik, bahkan mendorong peningkatan kualitas diri secara berkelanjutan. Seluruh proses tersebut dilakukan secara sadar dan berlandaskan norma-norma dalam ajaran Islam.

¹⁰“Arti Kata- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” KBBI Daring (online), 11 April 2026, <https://kbbi.web.id/>.

Melalui pelaksanaan dakwah, individu maupun masyarakat diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehingga mampu membentuk sikap dan perilaku yang lebih bermakna, berakhlak mulia, serta selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, aktivitas dakwah memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk karakter sosial, meningkatkan kualitas moral masyarakat, serta menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera.

Aktivitas dalam penelitian ini adalah semua bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh ustazah Rabiatul Adawiyah sebagai dai di Kota Banjarmasin.

2. Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dakwah adalah seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹¹ Dalam penelitian ini dakwah yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan islami seperti ceramah/tausiyah, membaca manaqib, doa-doa, dan tahlil yang dilakukan Ustazah Rabiatul Adawiyah.

3. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan manusia, Lembaga maupun organisasi dalam mencapai tujuan kebutuhan hidupnya, aktivitas yang dimaksud bisa berupa belajar formal di sekolah sampai pembelajaran diluar sekolah seperti majelis ilmu dan kegiatan-kegiatan lain yang berbasis keagamaan.

¹¹“Arti Kata- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).”

Aktivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang dasarnya berupa kegiatan arisan ibu-ibu komplek, namun di kesempatan tersebut mereka memanfaatkan kegiatan arisan tersebut sebagai ajang menuntut ilmu juga, kegiatan arisan tersebut mencakup pembacaan yasin lalu ceramah agama yang dibawakan oleh Ustazah Rabiatul Adawiyah, bisa juga pembacaan manaqib dan pembacaan burdah.

Ustazah Rabiatul Adawiyah menggunakan metode dakwah *Al-hikmah* dan *Al-mauizah Al-hasanah*, yaitu pesan dakwah beliau di sampaikan dengan bijak, menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan baik, tidak mengandung celaan, hinaan, ataupun singgungan. Selain menggunakan metode yang tepat, ustazah Rabiatul Adawiyah juga membahas materi yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tentang ibadah.

Materi yang dibawakan Ustazah Rabiatul Adawiyah cenderung selalu materi fiqih yang membahas tentang thaharah dan ibadah, karena melihat keadaan jemaah yang mayoritas adalah ibu-ibu dari kampung yang masih belum mengerti pengerjaan ibadah yang tepat sesuai dengan syariat Islam. Selain itu ustazah Rabiatul Adawiyah juga fokus terhadap materi akidah dan akhlak dengan contoh yang diambil dari lingkungan terdekat.

4. Wawasan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawasan adalah hasil mewawas, tinjauan, pandangan atau bisa juga konsep cara

pandang.¹² Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan meningkatkan wawasan keagamaan adalah bertambahnya pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terhadap ajaran Islam. Cakupan wawasan tersebut mencakup pemahaman mengenai rukun iman, rukun islam, pelaksanaan ibadah, nilai-nilai akhlak, serta pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rizal (2022), dengan judul “ Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) melakukan beberapa kegiatan dakwah, Lembaga ini lebih banyak menggunakan metode dakwah bil lisan karena mudah dikembangkan, didukung dengan beberapa faktor lainnya. Tidak jarang mereka mengundang beberapa ustadz maupun ustazah untuk bertukar pikiran ataupun mendengarkan kajian untuk menambah ilmu pengetahuan mereka. Di Lembaga ini juga melatih anggotanya untuk selalu latihan public speaking untuk mengasah kemampuan mereka walaupun hanya tampil di lingkungan kecil dan

¹²“Arti Kata- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).”

tertutup.

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin Yusup (2020), dengan judul “Aktivitas Dakwah Ustadz Mardianur Pada Masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur,” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Mardianur menata dengan rapi jadwal aktivitas dakwahnya terlepas adanya tantangan ataupun halangan yang dilalui beliau dalam melakukan aktivitas dakwah pada masyarakat Dayak. Aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Mardianur adalah, majelis taklim, mengajar Alquran, pembinaan kerohanian remaja, khutbah jumat, ceramah PHBI, amalan jumat, dan majelis sholawat.
3. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Hayani (2022), dengan judul “ Aktivitas Dakwah Ustazah Qudsi Alawiyah Mukhyar di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ustazah Qudsi Alawiyah Mukhyar atau yang kerap kali dipanggil dengan Ustazah Desi sering melakukan kegiatan aktivitas dakwah di berbagai acara dan tempat di wilayah Kota Banjarmasin dan beberapa diantaranya bisa sampai keluar pulau Kalimantan. Aktivitas dakwah beliau diantaranya adalah pembimbing wisata religi, majelis taklim, majelis sholawat, konsultasi atau bimbingan konseling, ceramah agama, dan penulis.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori, yang berisi tentang pengertian aktivitas dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan aktivitas dakwah, wawasan keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V adalah penutup yang didalamnya ada kesimpulan dan saran-saran.